BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ecoprint merupakan metode yang menggunakan elemen tumbuhan sebagai sumber pewarna alami dengan proses pemindahan motif daun, bunga, atau bagian tumbuhan lainnya ke kain (Nersa et al., 2024). Adapun beberapa teknik *Ecoprint* yaitu yang pertama adalah teknik *pounding* yang dilakukan dengan cara menyusun tanaman pada kain lalu dilapisi dengan plastik kemudian dipukul dengan palu hingga warna menempel pada kain. Kedua, teknik *steaming* dengan menempel bunga dan daun pada kain lalu digulung dan diikat saat proses pengukusan (Bahan Kain, 2020), yang ketiga yaitu *iron blanket* dilakukan dengan cara mentransfer zat warna dari satu kain ke kain lainnya dengan cara menempelkan kain yang telah dicelupkan ke pewarna pada kain yang sudah di susun dedaunan dan bunga kemudian di gulung dan di kukus.

Teknik *Ecoprint* ini dinilai ramah lingkungan karena menggunakan pewarna alami yang mudah terurai dan tidak menghasilkan limbah kimia berbahaya bagi lingkungan. *Ecoprint* memiliki kelebihan yaitu desain yang eksklusif, terbatas, dan personal dibandingkan dengan digital printing yang cenderung hasilnya sama dan konsisten (Hikmah & Retnasari, n.d.). Namun, dikarenakan belum banyak inovasi dan variasi dalam luaran produk ecoprint ini membuat banyak UMKM yang produknya hanya berbeda dari segi motif dan warna saja sehingga jangkauan pemasaran mereka tidak bisa luas dan cenderung segmented karena hanya orang tertentu saja yang tertarik (Rifqi Athallah Octaviano & Deddi Duto Hartanto, 2022).

Selain memiliki kelebihan *Ecoprint* juga memiliki kekurangan yaitu motif dan desain kurang berkembang. Motif *Ecoprint* terbatas pada bentuk daun sehingga belum memberikan suatu desain yang menarik dan kreatif (Setiawan & Kriya, 2021). Hasil *Ecoprint* tidak sekuat dan seawet kain yang menggunakan pewarna kimia sehingga diperlukan perlakuan khusus untuk merawat kain *Ecoprint* (Knitto Textiles, 2024). Berdasarkan wawancara yang

penulis lakukan dengan Bu Tieningtyas Andrijani S.Tj atau biasa di panggil Bu Tin, seorang pengrajin *Ecoprint* di derah Temanggung beliau menyebutkan jika *Ecoprint* kurang di minati karena kurangnya inovasi pada motif *Ecoprint*. Kemudian beliau juga menyebutkan jika desain motif Ecoprint masih belum terlihat ada perkembangan yang signifikan dan dengan harga yang cenderung tinggi sehingga mengurangi minat konsumen. Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi dalam pembuatan *Ecoprint* dengan menggabungkan teknik lain seperti bordir dan lain sebagainya. Selain itu hasil motif *Ecoprint* cenderung memiliki tingkat keburaman yang tinggi, sehingga diperlukan penegasan motif pada motif pada *Ecoprint* (Metta, 2021).Hal ini diprediksi menjadi penyebab konsumen meninggalkan *Ecoprint* karena tidak ada inovasi baru pada produk *Ecoprint* (Octariza & Mutmainah, 2021). Oleh karena itu perlu adanya inovasi yang diciptakan untuk membuat *Ecoprint* dengan hasil yang berbeda atau menciptakan motif baru pada *Ecoprint*. Dan tentunya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai estetika dan nilai jual produk *Ecoprint.*

Ada banyak ragam batik di Indonesia salah satunya yaitu batik Prada yang terkenal di kalangan keraton atau keluarga kerajaan pada zaman dahulu karena dianggap sebagai simbol kemewahan. Batik Prada merupakan batik yang berasal dari Pekalongan, Jawa Tengah. Batik prada sering digunakan dalam busana tradisional termasuk kebaya, kain sarung, dan pakaian adat lainnya. Batik prada mempunyai ciri khas motif yang abstrak dan unik. Pembuatan batik prada dapat menggunakan teknik manual yang di tulis ataupun di cap, sehingga memungkinkan pembuatan motif yang detail dan presisi (Khoirul Hudah, 2023).

Proses pembuatan Batik Prada melibatkan penambahan lapisan emas atau perak pada motif-motif batik yang sudah jadi, sehingga memberikan efek mengkilap dan mewah pada kain batik tersebut (Khoirul Hudah, 2023). Namun pada zaman sekarang tidak hanya warna emas saja yang digunakan yaitu biru, merah, ataupun hijau. Bahan yang digunakan biasanya dapat berbentuk pasta atau serbuk (Motif Batik, 2020). Oleh karena itu peneliti mengembangkan inovasi *Ecoprint* yang dipadukan dengan teknik batik prada dengan warna emas untuk meningkatkan nilai estetika *Ecoprint*. Penlaian hasil *Ecoprint*

dengan tambahan teknik prada akan melalui penilaian berdasarkan teori A.A.M. Djelantik berdasarkan aspek wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Desain *Ecoprint* kurang berkembang sehingga terkesan kurang menarik.
2. Motif *Ecoprint* cenderung buram dan tidak kontras dengan warna dasar kain.
3. Kurangnya inovasi pada motif *Ecoprint*.
4. Perlu adanya teknik prada pada motif *Ecoprint* untuk inovasi pada produk.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan maka penelitian diperlukan batas penelitian. Maka permasalahan akan dibatasi pada :

1. Penelitian ini akan menggunakan pewarna alami untuk pewarna dasar dan prada sebagai hiasan.
2. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik prada dan metode *iron blanket* pada *Ecoprint* untuk melihat kualitas yang dihasilkan dari teknik tersebut.
3. Studi kasus yang diambil berfokus pada produk *Ecoprint* dengan kombinasi teknik prada.
4. Aspek penelitian menggunakan teori estetika A.A.M Djelantik berdasarkan aspek wujud/rupa, bobot/isi, penampilan/penyajian.
5. Media yang digunakan yaitu kain katun primisima.
6. Produk yang dibuat yaitu berupa kain Prada *Ecoprint*.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah yaitu bagaimana penilaian Estetika *Ecoprint* dengan teknik prada berdasarkan teori estetika dari A.A.M Djelantik dengan aspek wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh penerapan teknik prada terhadap peningkatan nilai estetika pada kain *Ecoprint.*
2. Mengetahui penilaian dari panelis ahli mengenai kualitas visual dan penyajian produk kain *Ecoprint* dengan teknik prada.
3. Mengetahui penilaian estetika *Ecoprint* teknik batik prada pada produk kain *Ecoprint* berdasarkan teori A.A.M Djelantik.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Program Studi

Menambah referensi dalam bidang seni dan desain tekstil bagi mahasiswa lain yang ingin berinovasi dengan kain *Ecoprint*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa Desain Mode dalam melakukan eksperimen kreatif dan pengembangan karya tekstil berestetika tinggi.

1.6.2 Bagi Pihak Lain (Industri dan Praktisi Tekstil)

Memberikan solusi inovatif bagi industri tekstil untuk meningkatkan daya tarik produk. Kombinasi *Ecoprint* dan prada berpotensi meningkatkan daya tarik visual dan nilai jual produk tekstil ramah lingkungan. Dengan demikian, industri tekstil, UMKM, maupun perajin lokal dapat mengadaptasi metode ini sebagai strategi untuk menambah nilai estetika sekaligus memperluas pasar, terutama di segmen konsumen yang mengutamakan keunikan, keberlanjutan, dan unsur budaya dalam produk fashion.

1.6.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu penegetahuan bagi peneliti tentang penerapan teknik batik prada pada kain *Ecoprint*. Selain itu, proses penelitian ini turut mengasah kemampuan peneliti dalam

merancang, menguji, dan mengevaluasi inovasi produk fashion secara sistematis dan ilmiah.